

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Kopi adalah salah satu komoditas unggulan dalam salah satu sub sektor perkebunan yang memiliki peluang pasar yang tinggi di dalam maupun di luar negeri dan mempunyai kontribusi cukup nyata dalam perekonomian Indonesia (Nengsih, 2017). Tanaman Kopi Arabika (*Coffea arabica*) merupakan tanaman perkebunan yang penting di Indonesia. Tanaman ini merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia yang dapat meningkatkan sumber pendapatan negara. Perbanyakan kopi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara vegetatif dan generatif. Cara generatif dapat dilakukan menggunakan biji sedangkan vegetatif yaitu dengan menyambung atau stek (Hedty, 2017).

Indonesia merupakan produsen dunia kopi ke-4 setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia dengan luas lahan 1.230.001 ha dan produksi 639.412 ton data yang ada menyebutkan jika populasi tanaman kopi arabika hanya sekitar 10% dan sisaanya robusta sekitar 90 %) (Humas-Ditjenbun, 2017).

Budidaya kopi sering kali di hadapkan pada kendala benih yang mengalami perkecambahan yang terhambat, artinya pertumbuhan embrio dan komponen-komponen biji yang mempunyai kemampuan untuk tumbuh secara normal menjadi tanaman baru (Ashari, 1995 dalam Headty, 2014).

Penyebab terjadinya perkecambahan benih kopi yang terhambat yaitu dikarenakan keadaan kulit biji yang keras sehingga air dan udara yang di butuhkan dalaam proses perkecambahan tidak dapat masuk dalam biji sehingga untuk berkecambah membutuhkan waktu yang cukup lama. Untuk mencapai stadium serdadu benih kopi (hipokotil tegak lurus) butuh waktu 4 - 6 minggu, sementara untuk mencapai stadium kepelan (membukanya kotiledon) membutuhkan waktu 8 - 12 minggu keadaan ini tentu akan berdampak pada penyediaan bibit. Untuk memaksimalkan perkecambahan benih kopi perlu adanya perlakuan sebelum penanaman. Perlakuan pada benih dapat dilakukan dengan

berbagai cara antara lain dengan cara mekanis, fisik maupun kimia (Ningsih, 2017).

Upaya dalam perkecambahan biji kopi perlu dilakukan karena biji kopi mengalami masa perkecambahan yang diakibatkan oleh hambatan fisik dari kulit bijinya yang keras (Hedty, 2017). Secara kimia proses perkecambahan dilakukan dengan perendaman dalam asam kuat encer (skarifikasi kimia). Mukarlina dan Turnip (2014) perendaman benih kopi dalam larutan H_2SO_4 dengan konsentrasi 20% lebih cepat melunakkan kulit biji sehingga biji lebih mudah menyerap air yang dibutuhkan untuk imbibisi (Ningsih, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Perkecambahan benih kopi disebabkan karena biji memiliki kulit luar yang keras sehingga air dan udara yang digunakan untuk proses imbibisi sulit untuk menembus kulit biji. Akibatnya biji mengalami masa perkecambahan yang relatif akan berlangsung lebih lama. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk perlakuan secara kimiawi menggunakan larutan kimia H_2SO_4 untuk melunakkan biji kopi.

rumusan masalah yang dapat diambil yaitu bagaimana pengaruh lama perendaman biji kopi arabika (*Coffea arabica*) dalam larutan H_2SO_4 terhadap perkecambahan?

1.3 Tujuan

Mengetahui pengaruh lama perendaman biji kopi arabika (*Coffea arabica*) dalam larutan H_2SO_4 terhadap perkecambahan biji kopi

1.4 Manfaat

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

- a. Bagi pelaksana, menambah pengetahuan tentang pengaruh lama perendaman biji kopi arabika (*Coffea arabica*) dalam larutan H_2SO_4 terhadap perkecambahan biji kopi
- b. Bagi masyarakat (orang lain). Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pengaruh lama perendaman biji kopi arabika (*Coffea arabica*) dalam larutan H_2SO_4 terhadap perkecambahan biji kopi